
PROGRAM CSR OLAHAN PANGAN LOKAL DI DESA DOUDO PT. PERTAMINA EP ASSET 4 POLENG FIELD

Andri Haribowo^{1)*}, Muhammad Fajri^{2)*}, Arina Hidayatul Chasanah^{3)*}, Slamet Achrodi^{4)*}

PT. Pertamina EP Asset 4 Poleng Field

Andri.haribowo@pertamina.com, Muhammad.fajri@pertamina.com,
arina.h.chasanah@pertamina.com, achrodipb@gmail.com

PT Pertamina EP Asset 4 Poleng Field berkomitmen untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kelembagaan berkelanjutan. Salah satu upaya Pertamina EP adalah melakukan pendampingan olahan pangan lokal di Desa Doudo, Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji implementasi CSR Pertamina EP pada program pendampingan olahan pangan. (2) Mengkaji proses pendampingan program pemberdayaan masyarakat, (3) Mengkaji dampak CSR Pertamina EP pada program pendampingan olahan pangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan secara partisipatif melibatkan peran masyarakat dan Pemerintah Desa Doudo, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi program dan memberikan dampak di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pendampingan, CSR, partisipatif, pangan lokal

PENDAHULUAN

Desa Doudo memiliki masa kelam dengan minimnya ketersediaan air sebagai sumber kebutuhan masyarakat, hal tersebut mengakibatkan rendahnya kegiatan masyarakat yang baik di bidang pertanian, peternakan dan kegiatan ekonomi lainnya yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Bahkan, sebelum Tahun 2018 Desa Doudo belum memiliki PAD atau masih nol rupiah. Rendahnya aktivitas ekonomi menyebabkan warga Desa Doudo meninggalkan desa untuk bekerja di Malaysia sebagai TKI. Tidak hanya laki-laki, perempuan yang awalnya bekerja sebagai ibu rumah tangga juga ikut bekerja di Malaysia. Namun lambat laun kehidupan di Malaysia yang semakin sulit memaksa ibu-ibu pulang ke Desa Doudo. Desa Doudo memiliki potensi lahan tidur di pekarangan rumah yang dapat ditanami berbagai tanaman pangan. Melalui program penyediaan air bersih oleh Pemerintah Kabupaten Gresik pada Tahun 2015, masyarakat mulai melakukan pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai lahan produktif untuk tanaman hias, buah, sayur, peneduh, dan tanaman obat keluarga. Namun, jumlah tanaman tidak diimbangi dengan pemanfaatan pada proses pasca panen. Tanaman yang telah dipanen sekedar dikonsumsi untuk pribadi dan belum diolah agar memiliki nilai lebih. Hal tersebut turut mempengaruhi semangat warga untuk terus menanam.

Melihat kondisi tersebut, Field Poleng berkomitmen untuk mengembangkan potensi lokal melalui program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat mengembangkan potensi lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan mampu bersaing di pasar. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengkaji implementasi CSR Pertamina EP pada

program pendampingan olahan pangan. (2) Mengkaji proses pendampingan program pemberdayaan masyarakat, (3) Mengkaji dampak CSR Pertamina EP pada program pendampingan olahan pangan

METODE PENELITIAN

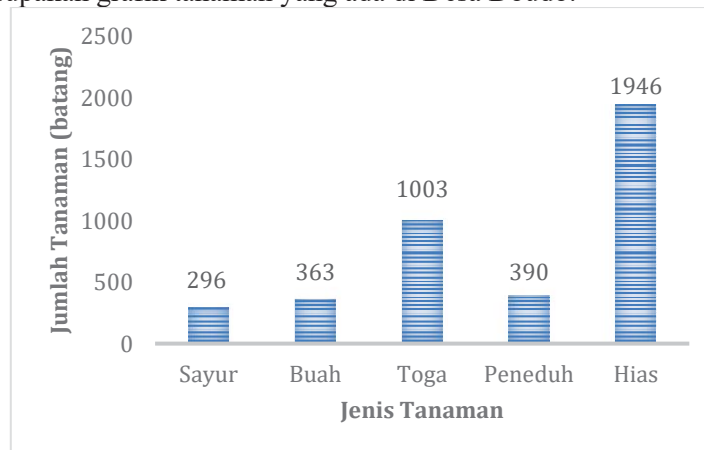
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang berlangsung di Desa Doudo secara sistematis dan faktual. Menurut Nazir (1988) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun 2018 yaitu selama kurun waktu Bulan Januari s.d. Juni 2018. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut: (1) Observasi lapangan; (2) Wawancara mendalam; dan (3) diskusi terfokus. Teknik analisis data yang digunakan adalah tabulatif deskriptif dan analisis kualitatif interpretif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Doudo

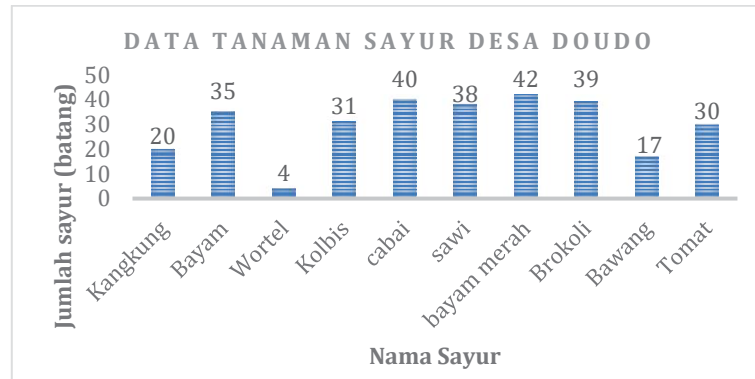
Desa Doudo memiliki potensi mete yang cukup melimpah. Dalam satu musim jumlah panen mete bisa mencapai 80 ton. Tanaman mete ditanam sebagai tanaman tumpang sari dengan tanaman jagung dan kacang. Meski mete hanya selingan tumpang sari, hasil panen yang diperoleh cukup besar meski produksi mete tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Kacang mete yang telah dipisahkan dari buahnya dijual kepada pengepul dalam bentuk mentah sedangkan buah mete yang sudah matang dibuang oleh petani mete karena tidak laku dipasaran.

Selain mete, Desa Doudo juga memiliki lahan pekarangan produktif yang ditanami berbagai tanaman. Terdapat 5 jenis tanaman yang ditanam yang meliputi tanaman hias, buah, sayur, tanaman obat keluarga dan peneduh. Berikut merupakan grafik tanaman yang ada di Desa Doudo:

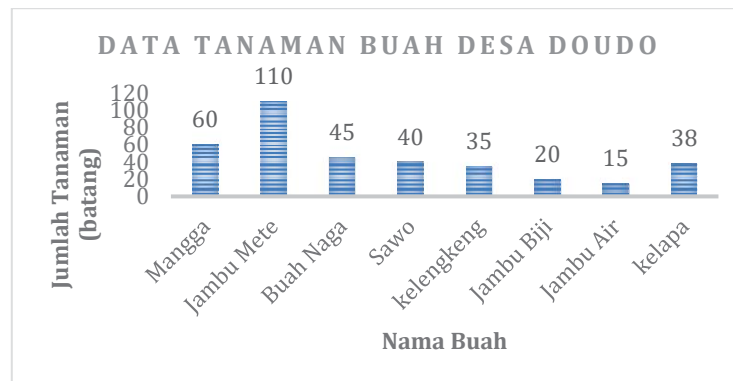


Gambar 1. Data Jenis tanaman di Desa Doudo

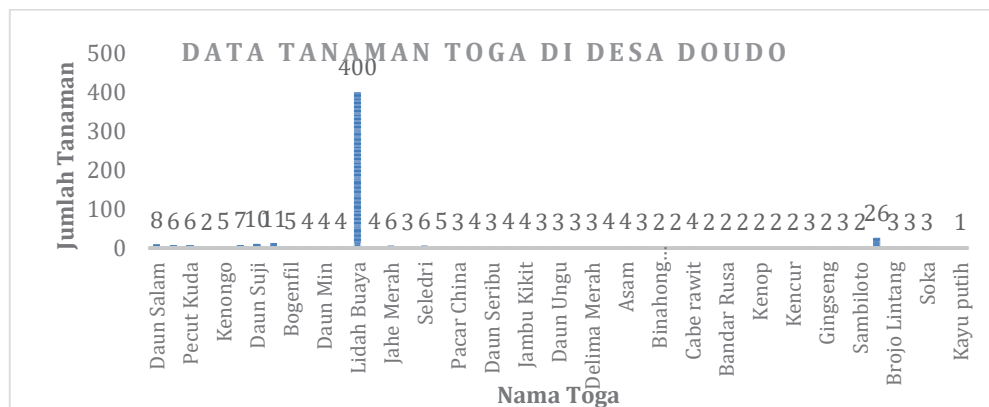
Tanaman hias lebih mendominasi dikarenakan tanaman hias lebih diminati oleh masyarakat. Tanaman hias dianggap mampu menghiasi dan memperindah kondisi Desa Doudo. Dari jumlah tersebut, masing-masing tanaman dirinci lebih lanjut sesuai dengan jenisnya.



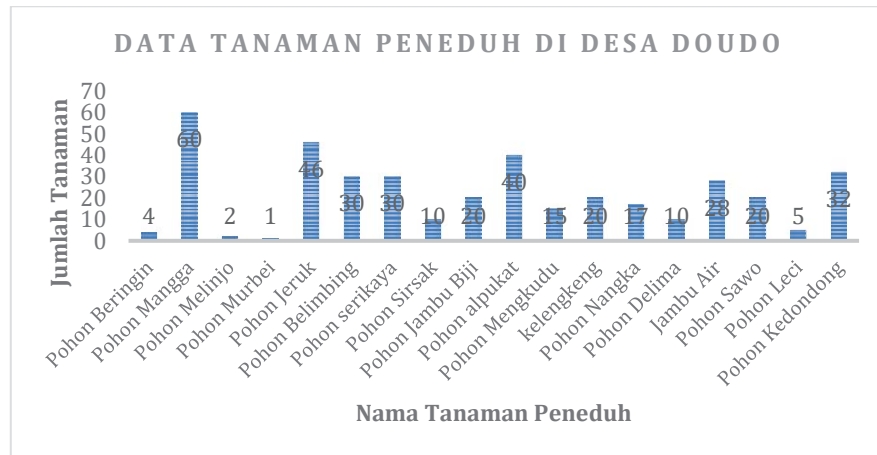
Gambar 2. Data tanaman sayur Desa Doudo



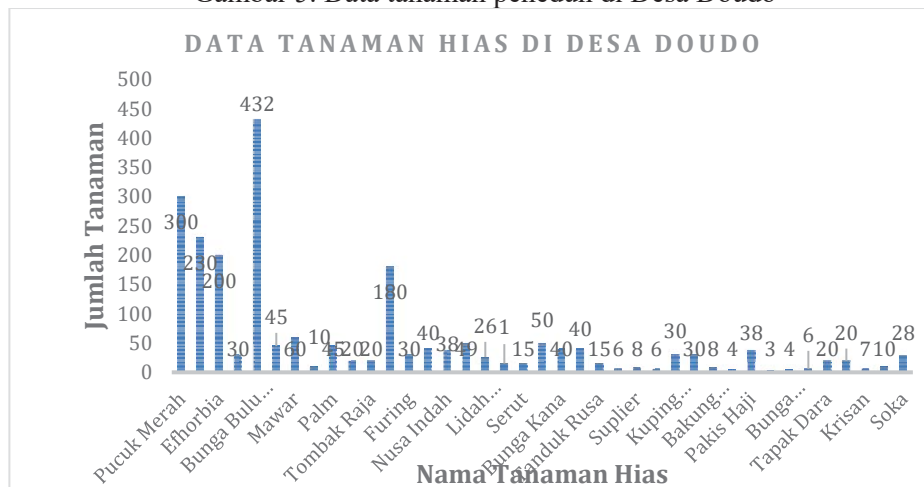
Gambar 3. Data tanaman buah di Desa Doudo



Gambar 4. Data Tanaman toga di Desa Doudo



Gambar 5. Data tanaman peneduh di Desa Doudo



Gambar 6. Data tanaman hias di Desa doudo

Program Olahan Pangan Mbok Doudo

Kelompok olahan pangan Mbok Doudo merupakan solusi Poleng Field dalam permasalahan minimnya pemanfaatan hasil panen tanaman pangan. Kelompok olahan pangan Mbok Doudo bertujuan untuk mengolah hasil tanaman pangan menjadi olahan pangan yang memiliki nilai ekonomi yang lebih baik.

Perencanaan

Pembentukan kelompok olahan pangan Mbok Doudo melibatkan pemerintah Desa Doudo dan tokoh masyarakat. Pembentukan kelompok dilakukan melalui rembung desa yang dihadiri oleh tokoh masyarakat. Pelibatan tokoh masyarakat dan Pemerintah Desa tidak hanya dalam pembentukan kelompok tetapi juga mulai dari *social mapping* potensi desa, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

Implementasi

Kelompok olahan pangan Mbok Doudo diikuti oleh 12 perempuan yang terdiri atas ibu rumah tangga, pemuda desa dan eks TKW Malaysia.. Pemilihan anggota kelompok dipilih berdasarkan semangat dan kemauan anggota dalam melakukan usaha. Anggota yang tergabung dalam kelompok kemudian diberikan

pelatihan mengenai proses pengembangan olahan pangan. Mulai dari proses pemilahan bahan, cara memasak, pengemasan, izin produk hingga pemasaran. Pelatihan yang diberikan merupakan langkah awal dalam pengembangan produk agar dalam meningkatkan pengetahuan kelompok.

Peningkatan pengetahuan kelompok yang diimbangi dengan kelembagaan yang baik menjadikan kelompok Mbok Doudo berjalan dengan baik. Sedangkan untuk proses produksi olahan pangan, kelompok memulai dengan percobaan pembuatan produk yang dapat diterima dan laku dipasaran. Produk yang telah dibuat kemudian dilaporkan kepada dinas kesehatan untuk dilakukan pengecekan kelayakan produk. Kelayakan produk dilakukan dengan cara uji laboratorium untuk mengetahui kandungan gizi dan zat berbahaya yang terkandung didalam produk. Produk yang telah lolos uji laboratorium kemudian diberikan Nomor PIRT sebagai nomor izin produk. Produk yang dibuat oleh Mbok Doudo selalu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Untuk menarik konsumen dalam membeli produk, kelompok juga selalu berinovasi dalam menciptakan produk makanan. Hingga saat ini Mbok Doudo telah menciptakan lebih dari 8 produk olahan pangan sehat.

Produk yang dibuat dipasarkan secara langsung dan melalui media sosial. Produk yang dijual secara langsung dipasarkan di beberapa tempat seperti rumah makan, rumah sakit, tempat wisata dan beberapa bazar. Sedangkan produk yang dipasarkan melalui media sosial, telah berhasil melakukan diberbagai daerah meliputi Gresik, Bogor, Jakarta dan Maluku. Hasil penjualan produk dikelola secara mandiri oleh kelompok. Sedangkan pendapatan bulanan juga telah diatur oleh kelompok termasuk dalam hal pembagian hasil. Dalam pembagian hasil, gaji yang diberikan sesuai dengan jam kerja anggota kelompok. Semakin banyak waktu yang disediakan dikelompok maka hasil yang didapat akan semakin banyak.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kelompok olahan Mbok Doudo dilakukan satu bulan sekali. Proses evaluasi dan monitoring dihadiri oleh semua anggota kelompok dan membahas produksi produk, pengemasan, penjualan dan pendapatan kelompok. Pada proses ini kelompok akan mencatat kembali produksi produk yang dibuat tiap minggunya serta evaluasi pengemasan untuk cek keamanan dan kerusakan kemasan. Monev penjualan dilakukan setiap sebulan sekali bersamaan dengan pelaporan pendapatan bulanan. Evaluasi penjualan ditinjau dari beberapa aspek meliputi jumlah produk yang terjual, agen, dan produk yang masih tertahan. Sedangkan pada pendapatan kelompok dihitung dalam jangka waktu satu bulan. Pendapatan kelompok yang dihasilkan melalui penjualan produk dibagi kembali untuk modal dan pembagian upah kelompok.

Proses Pendampingan Program Pemberdayaan Masyarakat

Prijono dan Pranaka (1996) menempatkan manusia sebagai subjek bagi dirinya sendiri pada konsep pemberdayaan yang dimaksudkannya. Proses pemberdayaan itu sendiri menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong, atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih jelasnya Prijono dan Pranaka (1966) mengklasifikasikan pemberdayaan dalam dua hal, yang pertama adalah *to give power authority*, yaitu sebuah pengertian yang meliputi pemberian kekuasaan, mengalihkan kekuatan, dan mendelegasikan otoritas kepada pihak yang belum berdaya. Kedua *give ability to or enable*, hal ini bermakna bahwa adanya suatu upaya kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Harry Hikmat (2001) mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan sebuah “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui sebuah usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa tergantung pada pertolongan eksternal.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang terpadu dan holistik. Ada lima komponen yang perlu dibangkitkan bersama dalam rangka pemberdayaan (Lubis 2010) yaitu:

1. Advokasi (*advocacy*)

Upaya untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku penentu kebijaksanaan agar berpihak pada kepentingan publik **melalui** penyampaian pesan-pesan yang didasarkan pada argumentasi yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, legal, dan moral.

2. Pengorganisasian Komunitas (*Community Organizing*)

Merupakan aksi agar masyarakat mempunyai arena untuk mendiskusikan dan mengabil keputusan atas masalah **disekitarnya**.

3. Pengembangan jaringan

Menjalin **kerjasama** dengan pihak lain (individu, kelompok, dan atau organisasi) agar bersama-sama saling mendukung untuk mencapai tujuan.

4. Pengembangan kapasitas (*Capacity Building*)

Meningkatkan kemampuan masyarakat di segala bidang (termasuk untuk advokasi, mengorganisir diri sendiri, dan **mengembangkan** jaringan).

5. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

Aksi ini menyangkut proses pengelolaan informasi, pendidikan masyarakat, dan penyebaran informasi, pendidikan masyarakat dan penyebaran informasi untuk mendukung keempat komponen di atas.

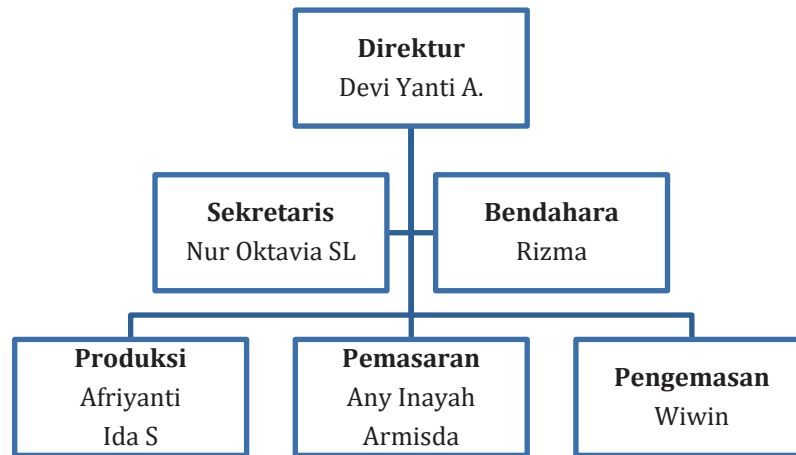
Kaitan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan olahan pangan lokal adalah sebagai berikut:

1. Advokasi

Upaya dalam meningkatkan kualitas olahan pangan yang sehat dan bermutu, kelompok olahan pangan Mbok Doudo telah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan. Ijin produk dari Dinas Kesehatan telah melewati **beberapa** tahapan yang salah satunya adalah uji laboratorium kelayakan produk. Uji kelayakan produk untuk mengetahui kandungan gizi juga dilakukan di Laboratorium Teknologi Pangan, Universitas Brawijaya.

2. Pengorganisasian Komunitas

Kelompok olahan pangan Mbok Doudo memiliki peningkatan kinerja yang baik. hal tersebut ditunjukkan dengan **adanya** kerjasama yang baik antar anggota kelompok. Kelembagaan kelompok diatur melalui struktur organisasi yang disahkan melalui SK Kepala Desa Doudo.



Gambar 7. Struktur organisasi kelompok olahan pangan Mbok Doudo

3. Pengembangan jaringan

Dalam pengembangan produk olahan pangan, Mbok Doudo mengembangkan jaringan melalui kerjasama dengan beberapa instansi di Kabupaten Gresik, baik akademik, perusahaan, pemerintahan dan komunitas **masyarakat**. Saat ini, terdapat 7 sekolah yang telah menjadi konsumen es krim sayur dan buah. Mbok Doudo mendapatkan pendampingan serta sarana dan prasarana untuk pengembangan kelompok maupun produk serta jalur pemasaran dari Poleng Field.

Di bidang pemerintahan, Mbok Doudo bekerjasama dengan berbagai SKPD di tingkat kabupaten maupun provinsi dalam perijinan produk maupun pemasaran. Kerjasama antara Mbok Doudo dan Pemerintah juga berjalan melalui **adanya** BUMDes yang mampu mendorong pemasaran produk. Selain itu, masyarakat dapat ikut berperan dengan menjadi agen penjualan produk dengan keuntungan 20% dari harga produk. Mbok Doudo juga menjalin hubungan Komunitas Pelopor Usaha Gresik.

4. Pengembangan kapasitas (*Capacity Building*)

Sebelum tergabung dalam kelompok, anggota Mbok Doudo sangat minim pengetahuan mengenai olahan pangan. Namun setelah masuk kedalam kelompok, pengetahuan anggota sangat baik. peningkatan kemampuan anggota kelompok mulai dari pemilihan bahan baku, resep masakan, pengemasan hingga pemasaran. Peningkatan kemampuan kelompok juga dilihat dengan keberhasilan anggota yang sering diundang untuk memberikan pelatihan olahan pangan kepada masyarakat di daerah lain.

5. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

Kelompok olahan pangan Mbok Doudo telah menggunakan media sosial dalam melakukan transaksi penjualan produk. Tidak hanya itu, kelompok juga menggunakan informasi dari internet untuk inovasi produk. Perilaku masyarakat Doudo, khususnya anak-anak, yang cenderung tidak menyukai sayur membuat kelompok Mbok Doudo berinovasi dan menciptakan es krim sayur dan buah. Uji Laboratorium Teknologi Pangan Universitas Brawijaya menyatakan bahwa es krim sayur dan buah Mbok Doudo layak dikonsumsi dengan nilai gizi yang baik.

DAMPAK PROGRAM

Upaya pemanfaatan potensi lokal melalui pembentukan kelompok olahan pangan Mbok Doudo memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Dampak keseluruhan yang ditimbulkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut meliputi:

(1) Bidang Ekonomi

Hingga saat ini, kelompok olahan paangan telah membuat berbagai olahan pangan seperti es krim sayur, es krim buah, stik sayur, stik buah, sari buah mete, abon mete, manisan mete dan berbagai olahan pangan sehat unggulan desa. Kegiatan pengolahan pangan lokal tersebut memberikan pendapatan hingga Rp 5.000.000/bulan bagi kelompok yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan.

Tabel 1. Pendapatan bulanan Mbok Doudo bulan September 2017-Juli 2018

No	Bulan	Pendapatan
1	September	550.000
2	Oktober	5.200.000
3	November	4.850.000
4	Desember	5.280.100
5	Januari	3.445.000
6	Februari	4.987.500
7	Maret	3.118.000
8	April	3.266.200
9	Mei	3.041.900
10	Juni	1.366.800
11	Juli	2.182.300
	Jumlah	37.287.800

Anggota mendapatkan penghasilan Rp 400.000- Rp 500.000/ bulan, sedangkan masyarakat di luar anggota mendapatkan hasil dari menjadi agen. Hingga saat ini terdapat 6 agen yang membantu penjualan es krim

di sekolah dan mendapatkan untung 20% dari harga produk. Melalui tenaga agen, pemasaran yang dilakukan lebih mudah dan produk cepat terdistribusikan.

Selain agen, kelompok olahan pangan Mbok Doudo juga bekerja sama dengan pihak sekolah melalui suplai olahan pangan sehat untuk anak-anak. Kelayakan produk diuji oleh dokter khusus sekolah. Harga yang terjangkau membantu anak-anak dalam mendapatkan makanan sehat yang memiliki kualitas yang baik.

(2) Bidang sosial

Anggota kelompok yang awalnya belum saling kenal menjadi kenal dan kompak dalam mengembangkan usaha peningkatan produk. Kelompok olahan pangan Mbok Doudo juga menjalin kerjasama dengan pihak sekolah, misalnya TK ABA 09 Sidayu yang merupakan sekolah terbaik dalam pengelolaan lingkungan sehat dan bersih di Jawa Timur. Selain TK ABA 09, Mbok Doudo juga bekerjasama dengan 6 sekolah lainnya yang berada di sekitar Desa. Kelompok olahan pangan Mbok Doudo juga memiliki program sosial berupa penyaluran 10% dari keuntungan melalui Mbok Doudo Foundation, yakni pemberian beasiswa kepada siswa-siswi sekolah yang kurang mampu.

(3) Bidang lingkungan

Peran Mbok Doudo pada lingkungan juga terletak pada pembelian hasil panen masyarakat yang akan diolah. Kegiatan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan kelompok Mbok Doudo memberikan dampak secara langsung berupa keberlanjutan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak kondisi Desa Doudo yang awalnya gersang berubah menjadi indah, hijau, dan asri. Desa Doudo pun dinobatkan menjadi Desa dengan lingkungan bersih dan sehat terbaik di Jawa Timur.

SIMPULAN

Implementasi program olahan pangan lokal Desa Doudo memiliki dampak positif bagi masyarakat. Pada bidang ekonomi, program mampu meningkatkan nilai produk. Kelompok telah mampu meningkatkan pendapatan hingga Rp 5.000.000/bulan dengan pendapatan rata-rata tiap anggota sebesar Rp 400.000- Rp 500.000/bulan. Pada bidang sosial, kelompok mampu mengembangkan kerjasama dengan sektor akademik, perusahaan, pemerintah dan masyarakat. Selain itu, kelompok Mbok Doudo juga memiliki program sosial berupa Mbok Doudo Foundation dengan pemberian beasiswa pendidikan kepada siswa-siswi yang kurang mampu. Pada bidang lingkungan, kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh PT. Pertamina EP Asset 4 Poleng Field mampu merubah perilaku masyarakat dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan. Akibat adanya kegiatan pembuatan olahan pangan dari bahan lokal masyarakat menjadi lebih antusias dalam menanam tanaman pangan di lahan pekarangan. Tidak hanya perilaku masyarakat yang berubah, kondisi lingkungan Desa Doudo yang awalnya gersang dan kering telah berubah menjadi hijau dan asri.

Daftar Pustaka

Herry Hikmat, 2001. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press.

Ife, Jim 2008. Community Development. Terjemahan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Lubis DP. 2010. Aksi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga: Bekal Mahasiswa Kuliah Kerja Profesi. Editor Ahmad S, Titik S, Diah K. Bogor: IPB Press.

Nazir, M. 1988. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia: Jakarta.

Prijono, Onny S. dan Pranarka A.M.W. (ed.). 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS).